

ANALISIS PENDEKATAN SAINTIFIK PADA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II SEKOLAH DASAR

Siti Rodliyah Eka Agustina¹, Falia Rizma Safitri², Salsabila Septiana Masdi³, Renafa Ardella Efendi⁴, Alvina Rahmayanti⁵, Syifa'ul Amelia⁶, Uswatun Chasanah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: rodliyaheka@gmail.com, faliarizma14@gmail.com, salsabilseptia@gmail.com, renafaardellaefendi@gmail.com, alvinarahmayanti10@gmail.com, syifaulamelia76@gmail.com, uswatunchasanah@uinsby.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 19-Juni-2023

Disetujui: 30-Oktober-2023

Kata Kunci:

Pendekatan Saintifik;

RPP Kurikulum 2013

ABSTRAK

Abstrak: Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik. Tahapan kegiatan dalam pendekatan saintifik adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan pendekatan saintifik pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik kelas 2 di SD Taquma Surabaya. Teknik pengumpulan data adalah observasi proses pembelajaran, wawancara kepada guru tematik kelas II, dan dokumentasi saat proses pembelajaran. Data pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikumpulkan akan dikelompokkan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebanyak 60% telah dilaksanakan sesuai dengan pendekatan saintifik, sedangkan 40% belum terlaksana.

Abstract: Curriculum 2013 emphasizes learning that uses a scientific approach. The stages of activities in the scientific approach are observing, questioning, gathering information, reasoning, and communicating. This study aims to analyze the use of the scientific approach in the Grade 2 Thematic Learning Implementation Plan (RPP) at Taquma Surabaya Elementary School. Data collection techniques are observation of the learning process, interviews with grade II thematic teachers, and documentation during the learning process. The data on the Learning Implementation Plan (RPP) collected will be grouped and analyzed according to the research focus. The results showed that of the 32 lesson plans (RPP), 60% had been implemented in accordance with the scientific approach, while 40% had not been implemented.



This is an open access article under the BY-NC-ND license

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran pada dasarnya tidak sekadar menyampaikan informasi pembelajaran kepada peserta didik, namun lebih dari itu pembelajaran merupakan kegiatan yang menuntut profesionalitas seorang guru agar mampu mengintegrasikan keterampilan dasar dalam mengajar serta menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman dan efektif (Muhsam, 2023). Tak heran jika pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bersifat kompleks (Aminah Mursalin & Muhsam, 2021). Oleh karena itu, dalam melakukan proses mengajar guru harus menyiapkan sejumlah rancangan pembelajaran yang di dalamnya memuat strategi, media, dan metode yang akan digunakan saat mengajar di kelas guna menciptakan suasana yang kondusif dan mampu menarik minat belajar siswa (Fransyaigu & Mulyahati, 2018).

Mutu pendidikan Indonesia yang tergolong rendah menuntut adanya sebuah pembenahan, hal tersebut dimulai dari penyempurnaan kurikulum hingga terciptalah Kurikulum 2013 (Musdar, 2018). Kurikulum 2013 hadir menggantikan kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan dari dalam maupun dari luar. Kebijakan pemerintah bagi seluruh sekolah di Indonesia untuk menerapkan Kurikulum 2013 menjadi sebuah usaha dan bentuk implementasi dari prinsip esensial kurikulum yaitu *change and continuity*, maksudnya adalah hasil dari evaluasi, kajian, kritik, prediksi, respon, dan berbagai tantangan yang dihadapi (Machali, 2014). Salah satu sebab urgensi perubahan kurikulum adalah bahwa generasi penerus bangsa Indonesia perlu dipersiapkan kompetensinya, baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan (Kustijono & HM., 2014).

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan pada implementasi *scientific approach* atau pendekatan saintifik. Istilah tersebut berasal dari dua kata, yaitu pendekatan dan saintifik. Pendekatan atau *approach* berarti cara atau proses untuk mendekati guna mencapai tujuan. Sedangkan saintifik berarti ilmiah, saintifik menekankan pada aspek keilmuan atau keilmiahan (Endrawati & Muhsam, 2023). Sesuatu yang dapat diulangi oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun secara terbuka juga dinamakan sebagai saintifik. Oleh karena itu, pendekatan saintifik

adalah hasil pemikiran untuk mencapai suatu tujuan yang bisa dilakukan oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun. Guru dapat menerapkan pendekatan saintifik pada semua mata pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Suja, 2019).

Perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik mampu dihubungkan melalui pendekatan saintifik. Untuk memenuhi kriteria ilmiah dalam proses kerja atau pendekatan, maka ilmuwan lebih memandang *inductive reasoning* atau penalaran induktif. Penalaran ini memandang situasi spesifik atau fenomena untuk menarik simpulan secara keseluruhan (PG Dikdas, 2019). Pendekatan saintifik sebagai salah satu pendekatan pembelajaran ditujukan pada pengimplementasian metode ilmiah. Metode ilmiah adalah serangkaian kegiatan pengumpulan data melalui tahapan semacam observasi atau eksperimen, kemudian mengolah data, menganalisisnya, lalu memformulasi, dan uji hipotesis (Daryanto, 2014).

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pada proses pembelajaran yang dirancang melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan supaya peserta didik bisa aktif dalam proses pembelajaran (Donatirin et al., 2017). Dalam pelaksanaannya pendekatan saintifik menekankan siswa dengan banyak mencari tahu tentang apa yang dipelajarinya dari berbagai sumber, sehingga tidak terpaut dengan informasi dari guru saja. Kebanyakan ahli meyakini bahwa selain dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, pendekatan saintifik juga mampu mendorong peserta didik untuk melakukan proses inkuiri atau penyelidikan guna menemukan fakta dari suatu fenomena. Peserta didik dilatih berpikir logis, sistematis, dan runtut (Fransyaigu & Mulyahati, 2018).

Untuk mencetak generasi muda yang berkualitas dan memiliki kreativitas tinggi, maka guru perlu mempersiapkan segala keperluan yang digunakan saat mengajar dengan semaksimal mungkin (Kenedi & Muhsam, 2023). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik efektif hasilnya dibandingkan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eliyana menyatakan bahwa retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen pada pembelajaran tradisional. Sedangkan retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50 ± 70 persen pada penerapan pendekatan saintifik (Eliyana, 2017).

Salah satu kegiatan yang tidak boleh dilewatkan oleh guru adalah mempersiapkan rencana pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Sistem pembelajaran yang baik dan terwujudnya peserta didik yang berkualitas tentu dilatar belakangi oleh kemampuan guru dalam membuat desain rencana pembelajaran (Hanafi et al., 2018). Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk menentukan bagaimana cara mencapai tujuan pembelajaran, menentukan materi apa yang akan disampaikan serta media apa yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran. Penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 menjadi acuan guru dalam membuat perencanaan (Letasado & Muhsam, 2020a).

Keterlaksanaan pendekatan saintifik harus dapat diamati dari semua unsur pembelajaran di kelas yang diawali pada proses perencanaan. Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik, maka diperlukan seperangkat instrumen yang mampu mendukung terlaksananya pembelajaran yang terarah dan sistematis, salah satunya yaitu pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), langkah-langkah pendekatan saintifik dapat dicantumkan di dalamnya. SD Taquma Surabaya merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Setelah melakukan wawancara kepada salah satu guru kelas II, peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap penggunaan pendekatan saintifik pada RPP Tematik kelas II.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang menjabarkan terkait hasil analisis aspek pendekatan saintifik terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis dan mengeksplorasi penggunaan pendekatan saintifik yang dilaksanakan oleh guru tematik kelas II di SD Taquma Surabaya sebagaimana yang tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Letasado & Muhsam, 2020b). Suatu analisis sangat dibutuhkan untuk mendapatkan suatu informasi sehingga dapat mendeskripsikan suatu permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu melalui tahap observasi proses pembelajaran, wawancara kepada guru tematik kelas II, dan dokumentasi saat proses pembelajaran yang digunakan untuk menggali data seputar pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tematik SD Taquma Surabaya. Kemunculan aspek saintifik diambil melalui analisis RPP. Data yang didapatkan akan dikelompokkan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diteliti berjumlah 32 dokumen yang digunakan oleh guru tematik kelas II untuk pembelajaran tahun pelajaran 2022/2023. Secara umum RPP yang dibuat oleh guru

menunjukkan hasil yang cukup baik. Komponen identitas RPP telah dicantumkan dan ditulis secara lengkap oleh guru. Semua RPP yang dianalisis sudah memuat identitas berupa nama sekolah, kelas/semester, tema, subtema, pertemuan pembelajaran, dan alokasi waktu. Identitas tersebut telah memenuhi kriteria penulisan atau aturan dalam pembuatan RPP.

Di dalam RPP telah dicantumkan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator. Komponen rumusan indikator pada RPP juga cukup baik, guru telah menyesuainya dengan KI dan KD yang dicantumkan. Kata kerja yang digunakan dominan menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) yang disesuaikan dengan Taksonomi Bloom sehingga dapat diukur melalui penilaian di akhir pembelajaran dan mencakup tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan., baik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun masih ada beberapa indikator yang tidak menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO), contohnya adalah mengetahui dan memahami.

Indikator yang dicantumkan oleh guru dalam RPP umumnya sama dengan yang tercantum dalam buku pedoman guru. Namun, secara umum guru belum mampu melakukan pengembangan terhadap indikator selain yang dicantumkan dalam buku pedoman guru. Indikator harus mampu mencapai kompetensi dasar minimal dan bisa dikembangkan melebihi batas minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik pada SD Taquma Surabaya. Guru juga masih dominan menggunakan indikator yang berada pada level LOTS (*Low Order Thinking Skill*), padahal guru bisa menyeimbangkan antara level LOTS dan HOTS supaya siswa mampu berpikir secara seimbang, tidak dominan LOTS.

Guru telah menyesuaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan rumusan indikator. Dalam membuat tujuan pembelajaran, guru berpedoman pada model tujuan pembelajaran ABCD yang terdiri dari 4 elemen, yaitu: peserta (*Audience*), perilaku (*Behavior*), kondisi (*Conditions*), dan tingkatan (*Degree*). Di dalam RPP, guru telah mencantumkan materi yang akan dipelajari serta pendekatan dan metode yang akan digunakan. Pelaksanaan pendekatan dan metode yang digunakan sudah cukup baik, guru dominan menggunakan pendekatan dan metode yang telah dicantumkan di RPP saat pembelajaran berlangsung. Meskipun terdapat beberapa implementasi yang kurang sesuai, namun guru tetap berusaha untuk menyesuaikan dengan RPP.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan pada kegiatan pendahuluan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tahap pendahuluan dominan tidak mencantumkan poin saat guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan bab yang akan dipelajari. Sedangkan kegiatan lainnya sudah cukup baik, bentuk kegiatan apersepsi terkait dengan materi yang akan dipelajari sudah diperinci, guru memberikan kesempatan membaca kepada siswa untuk meningkatkan minat baca mereka serta menyanyikan lagu nasional untuk meningkatkan rasa nasionalisme. Dalam pelaksanaannya, guru sudah cukup baik dalam mengondisikan siswa saat kegiatan pendahuluan.

Hasil analisis terhadap tahap inti, pada 32 RPP yang dianalisis menunjukkan bahwa guru sudah mencantumkan proses kegiatan belajar menggunakan pendekatan saintifik. Namun, guru tidak memberikan keterangan secara gamblang terkait lima poin pendekatan saintifik. Pada tahap mengamati (*observing*), di dalam dokumen RPP telah menggambarkan beberapa kegiatan yang menunjukkan kegiatan mengamati. Seperti mengamati gambar, mengamati video, menyanyi, maupun mengamati buku atau membaca buku. Hal tersebut sudah sesuai dengan tahapan awal pendekatan saintifik. Tahap kedua menanya (*questioning*), pada 32 dokumen RPP telah mencantumkan tahapan menanya setelah tahapan mengamati. Melalui kegiatan menanya karena munculnya rasa ingin tahu, belajar bukan menjadi sekadar tahu namun juga mengeksplorasi untuk pengetahuan lebih lanjut dan memberikan makna atas apa yang diperoleh saat belajar (Mardhiyana & Sejati, 2016).

Selanjutnya adalah tahap mengumpulkan informasi (*experimenting*) dan mengolah informasi (*associating*) telah tergambar pada kegiatan pembelajaran yang ada pada 32 RPP. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti yang telah dirancang sehingga pembelajaran bersifat sistematis dan peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan baik. Pada pendekatan saintifik tahap mengomunikasikan (*communicating*) belum tergambar sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran yang tertera di dokumen RPP. Dari 32 dokumen RPP yang ada, 18 diantaranya tidak terdapat kegiatan mengomunikasikan, hanya berupa latihan untuk mengerjakan soal-soal yang telah diajarkan. Dalam pelaksanaannya guru sudah cukup baik dalam melaksanakan alur pembelajaran saintifik, meskipun dalam beberapa kesempatan terdapat tahapan yang dilewati.

Komponen penilaian pada RPP sudah dicantumkan secara lengkap meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada proses remedial dan pengayaan hanya di sajikan bimbingan secara umum saja tanpa adanya bimbingan perorangan atau kelompok. Guru sudah menyantumkan terkait tugas yang diberikan pada pengayaan dan remedial, namun guru tidak menyertakan penilaian ulang terhadap siswa dan materi tambahan sebagai bahan evaluasi sejauh apa tingkat kephahaman siswa terhadap pembelajaran tersebut sehingga guru bisa menjangkau tingkat ketuntasan belajar siswa.

Pada sumber dan media pembelajaran, guru sudah menunjukkan penggunaan sumber dan media yang variatif dan hampir mendekati baik. Namun, peneliti memandang kreativitas dan pemanfaatan media berbasis teknologi yang dapat menarik dan membangkitkan semangat belajar siswa masih tergolong minim, karena dalam pelaksanaannya guru dominan menggunakan buku dan gambar-gambar seadanya saja. Penggunaan PPT dan media interaktif lainnya masih tergolong minim, padahal media tersebut dapat mendukung penyampaian materi oleh guru, sehingga tidak terkesan monoton dan membosankan.

RPP dianalisis lebih detail dalam kegiatan pembelajaran disertai aspek-aspek saintifik. Uraian tentang aspek saintifik yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 menjadi keterangan yang menjadi indikator dalam analisis RPP. Total deskripsi dari 35 butir kegiatan pembelajaran dimuat dalam Permendikbud. Butir-butir tersebut adalah penjabaran dari lima aspek kegiatan dalam pembelajaran saintifik. Dari semua RPP, implementasi aspek saintifik dalam pembelajaran sebanyak 60%, sedangkan sisanya 40% belum menemukan. Aspek saintifik poin mengamati pada RPP yang telah dianalisis didominasi oleh kegiatan membaca. Pada hampir semua RPP yang telah dibuat, kegiatan membaca menjadi bagian dari proses mengamati. Untuk lebih lanjutnya, temuan aspek saintifik yang di analisis dan tidak tercantum dalam RPP guru dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Aspek Saintifik pada RPP

No	Aspek Saintifik	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	
		Ada	Tidak Ada
1	Mengamati (<i>observing</i>)	✓ Membaca	✗ Menonton
		✓ Melihat	✗ Menyimak
		✓ Mendengar	
2	Menanya (<i>questioning</i>)	✓ Mendiskusikan	✗ Membuat pertanyaan
		✓ Melakukan tanya jawab	
3	Mengumpulkan informasi/mencoba (<i>experimenting</i>)	✓ Mengeksplorasi	✗ Memodifikasi
		✓ Mendiskusikan	✗ Menambahi atau mengembangkan
		✓ Mendemonstrasikan	
		✓ Meniru gerak	✗ Mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket atau wawancara
		✓ Membaca sumber lain selain buku siswa	
4	Menalar/Mengasosiasi (<i>associating</i>)	✓ Melakukan eksperimen	
		✓ Mencoba	
		✓ Menganalisis data dalam bentuk bagan atau kategori	✗ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan
		✓ Mengasosiasi	✗ Menyimpulkan
5	Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)	✓ Menghubungkan fenomena/informasi yang terkait untuk menemukan sebuah informasi	
		✓ Menyajikan laporan dalam bentuk bagan	✗ Menyajikan laporan dalam bentuk diagram atau grafik
		✓ Menyusun laporan tertulis secara sederhana	✗ Menyajikan laporan meliputi proses dan hasil
		✓ Kesimpulan secara lisan	

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan aspek ilmiah. Dalam kurikulum 2013, guru dituntut untuk membuat desain pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat langkah-langkah pendekatan saintifik berupa mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), mengasosiasi (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*). Dari 32 RPP yang dianalisis, implementasi pembelajaran dengan aspek saintifik sebanyak 60%, sedangkan sisanya 40% belum menemukan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berharap supaya guru mampu menyesuaikan pembuatan RPP dan implementasinya sesuai dengan pendekatan saintifik sebagaimana yang tertera pada Permendikbud. Selain itu, peneliti berharap supaya guru mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, dengan demikian guru dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa dan mempermudah dalam implementasi langkah-langkah pendekatan saintifik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah Mursalin, S., & Muhsam, J. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 103–110. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.413>
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Gava Media.
- Donatirin, S., Hananta, B., & Mahmudin. (2017). *Panduan Pembelajaran Yang Menyenangkan Melalui Saintifik Pada Anak Usia 3-4 Tahun*. Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat DIY.
- Eliyana. (2017). *Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Trigonometri Kelas X SMAN 1 Unggul Darul Imarah*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Endrawati, C., & Muhsam, J. (2023). MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA MIND MAPPING TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MI AL-FITRAH OESAPA. 1.
- Fransyaigu, R., & Mulyahati, B. (2018). Tingkat Penguasaan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(1), 52–60. <https://doi.org/10.20961/jdc.v2i1.16482>
- Hanafi, H., Adu, L., & Muzakkir, H. (2018). *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Deepublish.
- Kenedi, & Muhsam, J. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONNECTINGORGANIZING REFLECTING DAN EXTENDING (CORE) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V DI SDN OEBA 3 KUPANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 429–436. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.851>
- Kustijono, R., & HM., E. W. (2014). Pandangan Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fisika SMK di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 4(1), 1–14. <http://dx.doi.org/10.26740/jpfa.v4n1.p1-14>
- Letasado, M. R., & Muhsam, J. (2020a). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar dan Berinovasi 4C terhadap Percaya Diri dan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Musamus Journal of Primary Education*, 76–84. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i2.2559>
- Letasado, M. R., & Muhsam, J. (2020b). *The Influence of the Implementation of Affection-Based Learning With the Help of Poster Media to Improve Bahasa Indonesia Learning Outcome on Students of Grade V SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang: The 5th Progressive and Fun Education International Conference (PFEIC 2020)*, Surakarta, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201015.016>
- Machali, I. (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, III(1), 71–94. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>
- Mardhiyana, D., & Sejati, E. O. W. (2016). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 672–688.
- Muhsam, J. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) Berbasis Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIs Al-Fitrah Kota Kupang. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(2), 224–231. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i2.77>

- Musdar, M. (2018). Pemetaan Konsep Fisika Siswa Kelas XI pada Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan*, 4(1), 36–41. <https://doi.org/10.2572/jpfk.v4i1.1909>
- PG Dikdas. (2019). *Amanat Kurikulum 2013 Melalui Pendekatan Saintifik*. Direktorat Guru Pendidikan Dasar. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/Amanat-Kurikulum-2013-Melalui-Pendekatan-Saintifik>
- Suja, I. W. (2019). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran. In *Seminar Doktor Berbagi dengan tema: "Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Abad XXI."* Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LPPPM) Universitas Pendidikan Ganesha.